

POLITIK KEUTAMAAN SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI PPP: ANALISIS FRAMING KONTEN YOUTUBE DI PETIGA TV

*Virtue Politics as the PPP's Political Communication Strategy: A Framing Analysis of Petiga TV
YouTube Content*

Edison Bonartua Hutapea; Abd Razaq

Universitas Paramadina, Jakarta

*Email: bond9167@gmail.com

Abstract: *This study examines political Islam as a political communication strategy used by the United Development Party (PPP) in framing video content on YouTube, particularly on Petiga TV. It focuses on two videos, The Story of Hamzah Haz Leading the PPP and an Exclusive Interview with Acting PPP Chairman Muhamad Mardiono. The study uses a qualitative framing analysis to examine how the PPP employs political Islam to influence public perception through social media video. The findings indicate that the PPP uses political Islam as a communication strategy by constructing narratives about the party's role and contribution in upholding religious and Islamic values in Indonesian politics. This framing seeks to reinforce a positive party image, particularly among audiences interested in religious issues. The study also highlights YouTube's importance for disseminating political messages, especially among young voters who actively use social media.*

Keywords: Political Islam; Political communication strategy; PPP; Content framing; Social media

Abstrak: Penelitian ini mengkaji politik Islam sebagai strategi komunikasi politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam membingkai konten video di YouTube, khususnya Petiga TV. Kajian berfokus pada dua video, yaitu Cerita Hamzah Haz Memimpin PPP dan Wawancara Eksklusif Plt Ketua Umum PPP Muhamad Mardiono. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing untuk menelaah cara PPP memanfaatkan politik Islam dalam memengaruhi persepsi publik melalui video di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPP menggunakan politik Islam sebagai strategi komunikasi dengan membangun narasi mengenai peran dan kontribusi partai dalam menegakkan nilai agama dan nilai Islam dalam politik Indonesia. Pembingkaiannya tersebut berupaya memperkuat citra positif partai, terutama di kalangan khalayak yang tertarik pada isu keagamaan. Kajian ini juga menegaskan pentingnya YouTube sebagai sarana penyebaran pesan politik, khususnya bagi pemilih muda yang aktif menggunakan media sosial.

Kata Kunci: Politik Islam; Strategi komunikasi politik; PPP; Framing konten; Media sosial

1. Pendahuluan

Dalam “Islam Doktrin dan Peradaban,” Cak Nur membahas pentingnya memahami dan meresapi nilai-nilai budaya lokal Indonesia dalam konteks Islam. Ia menyoroti bahwa Islam bukanlah entitas yang terisolasi, tetapi harus diinterpretasikan dalam konteks budaya dan peradaban masyarakat tempatnya berkembang. Dalam hal ini, Cak Nur mendorong penggabungan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam, sehingga agama tersebut dapat menjadi lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia yang beragam. Pendekatan ini merupakan wujud dari upaya untuk mengakomodasi keragaman budaya dalam politik keumatan. Selain itu, Cak Nur juga mengedepankan gagasan bahwa Islam harus diwujudkan dalam bentuk yang lebih moderat dan terbuka. Ia menekankan bahwa Islam Indonesia harus bersifat inklusif, mendukung pluralisme, dan menghargai hak asasi manusia. Pandangan ini menciptakan dasar untuk mendukung demokrasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang toleran.

Dalam buku lainnya yang berjudul “Islam Kemodernan dan Keindonesiaan,” Cak Nur terus mengembangkan pemikiran-pemikirannya tentang peran Islam dalam politik. Ia menyoroti bagaimana Islam harus mengakomodasi perubahan-perubahan modernitas dan teknologi dalam masyarakat Indonesia yang semakin maju. Cak Nur menekankan pentingnya menjaga keselarasan antara Islam dan kemodernan, sehingga Islam tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kedua buku ini mencerminkan pemikiran Cak Nur tentang politik keumatan yang menekankan inklusivitas, toleransi, dan akomodasi terhadap nilai-nilai budaya lokal. Cak Nur percaya bahwa agama Islam dapat berperan sebagai pemersatu dalam masyarakat yang beragam, asalkan diterjemahkan dengan bijak dalam konteks budaya dan politik Indonesia.

Ihsan Ali-Fauzi juga menyoroti tentang politik keumatan di Indonesia. Ali-Fauzi memberikan pemahaman mendalam tentang peran partai-partai Islam, terutama PKS, dalam konteks politik yang demokratis dan pluralistik. Dalam bukunya yang berjudul “Political Islam in Indonesia: Piety, Pragmatism, and Populism” yang diterbitkan pada tahun 2008, serta “The Influence of the Prosperous Justice Party (PKS) on Indonesian Islamic Politics” yang diterbitkan pada tahun 2012, Ali-Fauzi menguraikan berbagai aspek penting dalam politik keumatan.

Dalam buku *Political Islam in Indonesia: Piety, Pragmatism, and Populism* (2008), Ali-Fauzi menyajikan analisis

yang mendalam tentang peran partai-partai Islam di Indonesia, khususnya PKS, dalam upaya mereka untuk mempromosikan nilai-nilai Islam dalam politik. Ia mengidentifikasi tiga elemen penting yang membentuk politik Islam di Indonesia: keimanan (piety), pragmatisme, dan populisme.

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) adalah salah satu partai politik di Indonesia yang memiliki akar dalam politik keumatan. Sejak didirikan pada tahun 1973, PPP telah memposisikan dirinya sebagai partai yang mewakili pemilih Muslim dan berusaha untuk mempromosikan nilai-nilai Islam dalam politik. Partai ini terbentuk pada 5 Januari 1973 melalui fusi empat partai berbasis Islam, yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan Partai Islam Perti. Penggabungan tersebut menghimpun kekuatan politik Islam dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP, 2021).

Salah satu titik penting dalam perjalanan PPP terjadi pada tahun 1984 ketika partai mengubah asas Islam menjadi Pancasila dan mengganti lambang Ka'bah dengan bintang dalam segi lima. Perubahan tersebut berlangsung dalam tekanan politik Orde Baru dan disahkan melalui Muktamar I PPP tahun 1984. Setelah berakhirnya Orde Baru, PPP kembali menggunakan asas Islam dan lambang Ka'bah berdasarkan keputusan Muktamar IV tahun 1998 (PPP, 2021).

Pendekatan politik keumatan Partai PPP mencoba memadukan nilai-nilai Islam dengan konteks politik dan sosial yang lebih luas. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan politik dari masyarakat yang memiliki afiliasi agama dan mengartikulasikan kepentingan mereka dalam wacana politik. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini juga melibatkan dinamika kompleks dalam mempertahankan keseimbangan antara agama dan politik serta memastikan pengakuan terhadap pluralitas dan hak asasi manusia yang melibatkan berbagai kelompok agama dan non-agama.

Salah satu media yang efektif untuk digunakan sebagai media komunikasi publik adalah YouTube. YouTube adalah salah satu situs yang paling populer di website. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evans W. Wirga dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Konten pada Media Sosial Video YouTube untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik" mengungkapkan bahwa YouTube menyumbang 20% dari lalu lintas Web dan 10% dari total lalu lintas Internet. (Evans W. Wirga, 2016). Riset ini menyimpulkan bahwa video menjadi salah satu cara tercepat untuk terhubung dengan khalayak. Sebab, melalui konten video, komunikasi yang terjalin akan bersifat nonverbal. Melalui konten YouTube, komunikator dapat berinteraksi melalui kolom komentar serta dapat memberikan penilaian melalui voting, rating, favorit dan berbagi. Sehingga komunikator dapat menilai sejauh mana efektivitas komunikasi yang telah dibangunnya. Dengan banyaknya interaksi sosial pada situs YouTube, kreator dapat menganalisis respons masyarakat yang menonton atau publik yang menjadi figur partai.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola konten YouTube yang diproduksi oleh Petiga TV? dan bagaimana Petiga TV membingkai konten YouTube, khususnya pada seri konten yang berjudul "Cerita Hamzah Haz dalam memimpin PPP dan Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono?"

2. Landasan Teori

2.1. Politik Keumatan

Dalam bukunya yang berjudul "Islamic Political Parties in Indonesia", Machmudi menjelaskan bahwa politik keumatan memiliki dasar keyakinan bahwa Islam dapat memberikan panduan yang lebih baik dalam membuat kebijakan dan keputusan politik. Partai politik Islam seperti PPP memandang Islam sebagai fondasi bagi hukum dan moralitas negara, serta mencoba memastikan bahwa prinsip-prinsip ini tercermin dalam tindakan politik mereka (Machmudi, 2018).

PPP, sebagai salah satu partai politik Islam terkemuka di Indonesia, telah memainkan peran yang signifikan dalam mengadvokasi dan mengimplementasikan konsep politik keumatan. Partai ini memandang Islam sebagai fondasi moral dan etika yang harus mendominasi dalam kehidupan politik dan tata kelola negara. PPP secara konsisten mendukung upaya untuk mengakomodasi aspek-aspek hukum Islam dalam sistem hukum nasional dan mempromosikan nilai-nilai Islam dalam kebijakan publik.

R. Michael Feener dalam bukunya yang berjudul "Muslim Legal Thought in Modern Indonesia" menjelaskan tentang perkembangan pemikiran hukum Islam di Indonesia. Hal ini penting menurut Feener karena politik keumatan seringkali juga berhubungan dengan upaya untuk menerapkan aspek-aspek hukum Islam dalam struktur politik. Feener menyoroti bagaimana pemikiran hukum Islam telah memengaruhi pandangan politik dan hukum di Indonesia. Pemikiran ini sering digunakan untuk mendukung argumentasi politik keumatan, yang menekankan perlunya agama Islam dalam pengambilan kebijakan (Feener, 2007).

Robert W. Hefner dalam buku "Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia" membahas hubungan Islam, demokratisasi, dan sejarah politik keumatan di Indonesia, terutama dalam konteks pemerintahan Soeharto yang berkuasa selama beberapa dekade. Pada era Soeharto, pemerintah menghadapi tuntutan dari berbagai kelompok dan organisasi Islam yang menganjurkan untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam politik dan pembuatan kebijakan. Hefner menggambarkan bagaimana pemerintah Soeharto menanggapi tuntutan-tuntutan ini dan bagaimana mereka mencoba mengakomodasi elemen-elemen politik keumatan dalam sistem politik yang ada (Hefner, 2000).

2.2. Framing

Teori framing membantu dalam memahami cara konten media sosial, khususnya video YouTube, dapat menggambarkan pesan-pesan politik. Ini mencakup pemilihan sudut pandang, bahasa, gambar, dan pesan yang digunakan untuk memengaruhi persepsi pemirsa. Dalam konteks penelitian ini, teori framing digunakan untuk menganalisis bagaimana PPP membingkai pesan-pesan politik mereka dalam video konten YouTube. Teori framing, yang digunakan dalam analisis konten politik di media sosial, membantu memahami bagaimana pesan politik dipresentasikan dan dipahami oleh pemirsa. Dalam konteks media sosial, khususnya video YouTube, teori framing sangat relevan karena media ini memiliki daya tarik visual dan naratif yang kuat.

Entman (2012) dalam buku “Entman’s Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm” membahas konsep framing dan bagaimana media memainkan peran penting dalam memengaruhi cara memahami dan merespons isu-isu politik. Dalam konteks media sosial, teori framing memungkinkan untuk melihat bagaimana pesan politik diformulasikan untuk mencapai dampak tertentu.

Teori framing adalah salah satu alat penting dalam menganalisis cara pesan politik dipresentasikan dan diterima oleh masyarakat, terutama dalam konteks media sosial yang semakin berkembang. Dalam teori ini, unsur-unsur seperti pemilihan sudut pandang, bahasa, gambar, dan pesan yang digunakan dianggap kunci dalam mengarahkan perhatian dan persepsi pemirsa terhadap isu-isu politik. Entman berargumen bahwa framing melibatkan proses pemilihan aspek-aspek tertentu dari isu dan pengabaian terhadap aspek-aspek lainnya dalam tujuan untuk membentuk persepsi yang diinginkan oleh media atau pelaku politik.

2.3. Media Sosial dan Politik

Teori Media Sosial dan Politik membantu dalam memahami peran media sosial, termasuk YouTube, dalam politik modern. Ini mencakup pengaruh media sosial terhadap pandangan dan perilaku politik serta bagaimana partai politik menggunakan platform media sosial untuk mencapai khalayak yang lebih luas.

Media sosial telah membawa perubahan dramatis dalam politik modern, dan teori media sosial adalah kerangka kerja yang penting untuk memahami implikasi perubahan ini terhadap pandangan dan perilaku politik. Teori ini tidak hanya mencakup bagaimana media sosial memengaruhi perilaku pemilih, tetapi juga bagaimana partai politik dan kandidat memanfaatkannya untuk mencapai khalayak yang lebih luas. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Media Sosial dan Politik. Teori ini telah berkembang seiring dengan pertumbuhan pesat media sosial dan mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci terkait dengan peran media sosial dalam politik modern.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan dampak media sosial pada pandangan dan perilaku politik individu. Salah satu aspek yang sering dibahas adalah pembentukan opini politik. Media sosial memberikan platform bagi individu untuk berbagi informasi, pendapat, dan pandangan mereka tentang isu-isu politik. Ini dapat memengaruhi cara pemilih memahami isu-isu tersebut dan membentuk pendapat mereka. Penelitian oleh Valenzuela, Park, dan Kee (2009) dalam artikel “Is There Social Capital in a Social Network Site? Facebook Use and College Students’ Life Satisfaction, Trust, and Participation,” menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk Facebook, dapat meningkatkan partisipasi politik dan kepercayaan masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa media sosial dapat memainkan peran dalam membentuk sikap politik individu.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif. Perbedaan terbesar yang dapat dilihat antara penelitian kualitatif dari penelitian kuantitatif adalah adanya penekanan terhadap kata-kata dalam pengumpulan dan analisis data daripada angka-angka. Penelitian kualitatif juga menggambarkan sifat sosial merupakan hasil dari interaksi antar individu dan pemahaman tentang dunia melalui interpretasi subjektif penelitiannya, sehingga penelitian ini lebih cocok digunakan sebagai alternatif dalam proses penulisan di mana metode kuantitatif tidak bisa memberikan kesimpulannya (Bryman, 2012). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada analisis mendalam terhadap konten YouTube yang diproduksi oleh Petiga TV. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang jenis konten, topik, dan framing yang digunakan oleh PPP dalam strategi komunikasi politik mereka.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui teknik pengamatan dan analisis konten adalah pendekatan yang tepat untuk memahami secara mendalam isi dari video-video yang berasal dari saluran “Petiga TV” yang berkaitan dengan dua seri konten “Cerita Hamzah Haz dalam Memimpin PPP” dan “Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono.”

a. Pengamatan sebagai Metode Analisis Konten: Pengamatan adalah metode yang umum digunakan dalam analisis konten.

Ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap isi dari materi yang diamati. Dalam konteks ini, setiap video dari dua seri konten akan diamati secara seksama (Krippendorff, 2018). Pengamatan ini meliputi aspek-aspek berikut:

– Jenis Konten: Pengamatan akan mengidentifikasi jenis-jenis konten yang ada dalam video, seperti wawancara, narasi politik, atau pidato.

Pengklasifikasian jenis konten ini dapat membantu dalam memahami bagaimana informasi disampaikan kepada penonton.

- Topik yang Dibahas: Pengamatan akan mencatat topik atau isu-isu yang dibahas dalam video. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi fokus utama dari setiap video dan apakah ada perbedaan atau konsistensi dalam topik yang diangkat dalam dua seri konten tersebut.
- Penggunaan Bahasa: Pengamatan akan memperhatikan penggunaan bahasa dalam video, termasuk bahasa retorika politik yang digunakan.
Hal ini penting karena bahasa dapat memengaruhi cara penonton memahami pesan politik yang disampaikan.
- Gambar dan Simbolisme: Juga akan ada perhatian terhadap gambar-gambar yang muncul dalam video serta simbolisme yang digunakan. Ini dapat membantu dalam memahami bagaimana pesan politik disampaikan visual melalui gambar dan simbol.
- Pesan Politik: Tujuan utama pengamatan adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan politik yang disampaikan dalam video. Ini melibatkan pemahaman terhadap pesan-pesan, argumen, atau naratif yang muncul dalam konten tersebut.

b. Analisis Konten yang Terstruktur: Teknik pengumpulan data ini dapat digabungkan dengan analisis konten yang terstruktur. Dalam analisis konten yang terstruktur, peneliti membuat kerangka analisis yang terdiri dari kategori-kategori yang relevan, seperti jenis konten, topik, bahasa, gambar, simbolisme, dan pesan politik (Neuendorf, 2017). Data yang dikumpulkan melalui pengamatan akan dikodekan ke dalam kerangka analisis ini untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Framing Konten Media

Analisis framing merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam konteks penelitian yang dilakukan terhadap Petiga TV. Dengan menganalisis cara pesan politik dibungkus dan disajikan kepada pemirsa, kita dapat mendapatkan wawasan yang dalam tentang bagaimana komunikasi politik dilakukan melalui media sosial, terutama dalam bentuk video di saluran YouTube seperti Petiga TV.

Teori framing yang pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman melalui bukunya yang terkenal, “Frame Analysis,” memberikan landasan untuk pemahaman tentang konsep framing ini. Goffman mengajarkan kita bahwa pesan politik tidak hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut dikemas. Pemilihan bahasa, gambar, dan narasi yang digunakan dalam pesan politik memiliki dampak besar pada cara pemirsa memahami dan menafsirkannya (Goffman, 1974).

Robert M. Entman seorang peneliti berpengaruh dalam bidang komunikasi politik, memperkuat pemahaman tentang pentingnya framing. Ia menyoroti bahwa framing tidak hanya memengaruhi persepsi pemirsa, tetapi juga dapat membentuk opini publik dan menciptakan narasi politik yang memengaruhi sikap dan perilaku pemirsa. Dalam konteks Petiga TV, di mana pesan politik PPP disajikan melalui video, pemilihan framing menjadi aspek kunci dalam upaya mereka untuk memengaruhi pemirsa (Entman, 1993).

Penerapan analisis framing dalam konteks media sosial, seperti YouTube, memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan media tradisional. Media sosial memungkinkan pesan politik untuk dibagikan, dikomentari, dan didiskusikan oleh pemirsa dengan cepat. Oleh karena itu, analisis framing dalam konteks media sosial memerlukan alat analisis yang relevan dan perhatian khusus terhadap respons dan interaksi pemirsa (Matthes & Kohring, 2008).

Pengaruh framing pada persepsi pemirsa adalah elemen penting lainnya. Penelitian oleh Chong dan Druckman (2007) menunjukkan bahwa cara pesan politik diframing dapat memiliki dampak signifikan pada pemahaman dan pandangan pemirsa. Dalam konteks Petiga TV, analisis framing akan membantu mengungkapkan bagaimana pemirsa merespons pesan politik PPP yang disajikan dalam video, dan bagaimana pesan tersebut memengaruhi sikap, opini, dan pemahaman pemirsa terhadap isu-isu politik yang diangkat (Chong, & Druckman, 2007).

Dalam konteks studi terhadap Petiga TV, analisis framing akan membantu mengidentifikasi bagaimana pesan politik PPP dibentuk dalam konten YouTube mereka dan bagaimana cara framing ini memengaruhi persepsi dan interpretasi pemirsa. Analisis ini akan membantu memahami cara pesan politik ditujukan dan diterima oleh pemirsa yang menjadi target PPP.

Pemilihan sudut pandang visual dalam produksi media, seperti video dokumenter dan wawancara eksklusif, memiliki peran sentral dalam membentuk pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Dalam konteks “Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP,” pemilihan sudut pandang visual yang signifikan adalah menitikberatkan pada sejarah panjang PPP dan peran tokoh sentral dalam partai ini, Hamzah Haz. Dengan menampilkan potret Hamzah Haz yang diselingi dengan gambar-gambar sejarah PPP, video ini menciptakan perspektif yang memadukan masa lalu dan kepemimpinan tokoh, menggarisbawahi bahwa Hamzah Haz adalah figur penting dalam perjalanan PPP yang berbasis sejarah dan nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, dalam “Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono,” sudut pandang visual yang digunakan berbeda. Video ini lebih berfokus pada konteks politik dan kebijakan terkini yang diusung oleh PPP, terutama dalam konteks dukungan partai terhadap calon presiden tertentu. Dalam hal ini, pemilihan sudut pandang visual yang sesuai adalah menampilkan Muhamad Mardiono, Plt Ketua Umum PPP, dalam aksi yang mencerminkan arah politik dan kerja

sama dengan PDI Perjuangan. Dengan menyoroti pertemuan-pertemuan politik dan momen-momen terbaru PPP, video ini memberikan pemahaman tentang arah politik terkini partai ini.

Pemilihan sudut pandang visual yang cermat dalam kedua video tersebut memberikan dimensi yang berbeda dalam memahami PPP, dari perspektif sejarah hingga politik saat ini. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih kaya tentang partai ini dalam dinamika politik Indonesia.

Dalam menganalisis framing visual dalam konten YouTube di Petiga TV, terutama dalam dua video utama yang membahas Partai Persatuan Pembangunan (PPP), “Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP” dan “Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono,” terlihat bagaimana pemilihan sudut pandang visual memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan politik.

Dalam melihat sudut pandang visual untuk “Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP,” harus diakui pentingnya sejarah dan peran Hamzah Haz dalam PPP. Gambar-gambar yang tervisualisasikan dalam konteks ini adalah “Gambar Visual Hamzah Haz saat di sebuah sofa sedang duduk dan berceramah sebagai mantan Ketua Umum PPP. Ini akan membantu audiens mengidentifikasi tokoh utama dalam cerita”. Dengan menggunakan sudut pandang visual ini, dapat diilustrasikan sejarah panjang PPP dan peran Hamzah Haz sebagai pemimpin dalam menggambarkan narasi “Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP.” Sementara itu, “Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono” lebih berfokus pada berita terkini dan arah yang diambil oleh PPP saat ini. Sudut pandang yang tervisualisasikan di antaranya:

Gambar Muhamad Mardiono: Gambar Muhamad Mardiono sebagai Plt Ketua Umum PPP. Ini membantu audiens mengenali tokoh yang sedang diwawancarai.

Kegiatan Terkini PPP: Gambar-gambar dari acara atau kegiatan terbaru PPP, termasuk pertemuan dengan anggota partai, konferensi pers, atau kunjungan ke daerah pemilihan.

Interaksi dengan PDI Perjuangan: Gambar yang menunjukkan Muhamad Mardiono bersama pemimpin PDI Perjuangan, Megawati Soekarno Putri atau momen-momen penting dalam kerja sama politik mereka.

Dukungan untuk Calon Presiden: gambar yang mencerminkan dukungan PPP terhadap calon presiden Ganjar Pranowo, hal ini menggambarkan arah politik partai.

Dalam kedua kasus ini, pemilihan sudut pandang visual yang tepat akan membantu menyampaikan cerita dengan lebih efektif kepada audiens, baik itu melalui gambar-gambar sejarah yang menggambarkan perjalanan PPP atau gambar-gambar terkini yang mencerminkan arah politik dan kebijakan partai saat ini.

Media adalah salah satu alat paling kuat untuk membentuk opini dan persepsi publik. Salah satu aspek penting dalam media adalah sudut pandang yang digunakan dalam penyajian berita atau cerita. Sudut pandang ini dapat memengaruhi bagaimana pemirsa menilai dan memahami informasi yang disampaikan. Dalam kasus berita “Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP” dan “Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono,” berikut adalah pengaruh sudut pandang terhadap persepsi pemirsa.

Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP: Dalam cerita ini, sudut pandang yang digunakan mungkin lebih bersifat retrospektif dan fokus pada sejarah PPP di bawah kepemimpinan Hamzah Haz. Penggunaan sudut pandang ini dapat memiliki pengaruh sebagai berikut:

Penghargaan terhadap Sejarah: Sudut pandang retrospektif ini dapat menginspirasi pemirsa untuk menghargai sejarah panjang PPP sebagai partai politik dan peran Hamzah Haz dalam pengembangannya. Ini menghasilkan persepsi positif tentang partai tersebut.

Sentimen Nostalgia: Penggunaan sudut pandang ini dapat membangkitkan sentimen nostalgia di kalangan pemirsa yang mengenang masa lalu partai ini. Hal ini dapat meningkatkan dukungan atau minat terhadap PPP.

Pemahaman Lebih Mendalam: Sudut pandang ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang asal-usul dan perkembangan PPP, yang mungkin memungkinkan pemirsa untuk membuat penilaian yang lebih informasional tentang partai tersebut.

Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono: Dalam wawancara ini, sudut pandangnya lebih fokus pada berita terkini tentang PPP dan dukungan partai terhadap calon presiden tertentu. Penggunaan sudut pandang ini dapat memiliki pengaruh sebagai berikut:

Kontekstualisasi Berita Terkini: Sudut pandang ini membantu pemirsa untuk lebih memahami konteks dan alasan di balik dukungan PPP terhadap calon presiden tertentu, dalam hal ini Ganjar Pranowo. Ini membantu pemirsa memahami keputusan partai.

Klarifikasi Kebijakan Terkini: Sudut pandang ini dapat memberikan klarifikasi tentang kebijakan dan arah politik terbaru PPP, yang mungkin memengaruhi persepsi pemirsa tentang partai tersebut.

Pengaruh terhadap Persepsi Calon Presiden: Berita tentang dukungan PPP dapat memengaruhi persepsi pemirsa terhadap calon presiden yang didukung oleh partai tersebut. Sudut pandang ini dapat memengaruhi pemirsa untuk mempertimbangkan calon tersebut.

Sudut pandang dalam penyajian berita atau cerita sangat memengaruhi persepsi pemirsa. Sudut pandang yang retrospektif dapat membangkitkan penghargaan terhadap sejarah partai, sementara sudut pandang yang berfokus pada berita terkini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang arah politik dan kebijakan partai. Penggunaan sudut pandang yang tepat sangat penting dalam membentuk pemahaman dan persepsi pemirsa terhadap suatu topik atau peristiwa.

Bahasa dan pesan dalam media massa adalah elemen penting yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada khalayak. Dalam dua konten ini, “Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP” dan “Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono,” bahasa dan pesan yang digunakan mencerminkan nuansa politik dan pandangan partai politik tertentu.

Dalam konten “Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP,” bahasa yang digunakan oleh Hamzah Haz memiliki beberapa karakteristik yang menciptakan kesan yang kuat dan mendalam terhadap pemirsa. Pertama, bahasa yang mengandung kehormatan menciptakan citra penghormatan terhadap tokoh-tokoh dan lembaga, termasuk PPP. Penggunaan ungkapan seperti “Alhamdulillah,” “Bapak Presiden yang terhormat,” dan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” menunjukkan sikap hormat yang dalam terhadap pemirsa dan pemimpin. Ini membantu membangun citra partai yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Kedua, sentimen nostalgia yang dihadirkan oleh Hamzah Haz menciptakan gambaran tentang sejarah panjang PPP dan perannya sebagai mantan pemimpin partai. Bahasa yang digunakan untuk merenungkan perjalanan panjang partai ini dan perannya dalam politik Indonesia membantu membangun pemahaman pemirsa tentang sejarah partai dan mengaitkannya dengan pesan politik yang diusung saat ini.

Ketiga, pesan persatuan dan kekuatan yang disampaikan melalui bahasa menciptakan citra PPP sebagai partai yang bersatu dan kuat. Hamzah Haz menghubungkan partai dengan simbol agama, seperti Ka’bah, yang mencerminkan kekuatan spiritual dan moral partai. Bahasa ini menciptakan pesan bahwa PPP adalah pilihan yang sesuai untuk pemirsa yang menghargai nilai-nilai agama dalam politik.

Tabel 1: Analisis Bahasa, Narasi, dan Pesan dalam Konten YouTube Petiga TV

Dimensi	Bentuk	Uraian
Bahasa	Formal	Bahasa resmi dalam pidato dan wawancara membangun kesan serius serta berwibawa.
Bahasa	Agama	Ayat Al-Qur’an dan salam menegaskan nilai keagamaan serta identitas partai.
Bahasa	Politik	Istilah calon presiden, dukungan politik, dan kerja sama menjelaskan isu politik.
Narasi	Pribadi	Pengalaman Hamzah Haz membangun narasi perjuangan dan pengabdian kepada PPP.
Narasi	Reformasi	Peran PPP pada masa reformasi menunjukkan adaptasi partai terhadap perubahan politik.
Narasi	Kerja sama	Kerja sama PPP dan PDI Perjuangan menjelaskan dukungan kepada Ganjar Pranowo.
Pesan	Kontinuitas	Pidato menekankan kontinuitas, dedikasi, dan relevansi PPP dalam politik Indonesia.
Pesan	Kerja sama	Wawancara menggarisbawahi kolaborasi partai untuk mencapai tujuan politik bersama.
Pesan	Agama	Bahasa agama menghubungkan PPP dengan nilai Islam dan memperkuat identitas partai.

Sumber: diolah dari analisis dalam naskah sumber.

5. Simpulan dan Saran

Dalam analisis terhadap konsep politik keumatan yang tercermin dalam dua konten Petiga TV, yaitu “Cerita Hamzah Haz Pimpin PPP” dan “Wawancara Eksklusif Plt Ketum PPP Muhamad Mardiono,” dapat disimpulkan bahwa Partai PPP dengan tekun berusaha mengkomunikasikan komitmen mereka terhadap nilai-nilai Islam, moralitas, dan keadilan sosial. Konsep politik keumatan menjadi ciri khas yang mendalam dalam identitas politik partai ini. Penghormatan terhadap agama dan ulama menjadi aspek penting, yang tercermin dalam salam kepada para ulama dan penghormatan kepada nabi yang disampaikan dalam pesan politik.

Selain itu, PPP menjalankan prinsip-prinsip demokratisasi dalam pengambilan keputusan partai, dan mereka menunjukkan kerja sama politik dengan partai lain, seperti PDI Perjuangan. Proses pengambilan keputusan yang demokratis mencerminkan konsep politik keumatan yang menjunjung tinggi partisipasi dari berbagai tingkatan partai dan anggotanya. Selain itu, konsep ini juga mengedepankan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, dengan penekanan pada perlunya pemimpin yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dan prioritas kehormatan akhirat.

Terakhir, PPP menitikberatkan pada pemimpin yang berbasis dan merakyat, menunjukkan komitmen mereka untuk mendukung pemimpin yang memiliki hubungan yang erat dengan rakyat dan memahami aspirasi mereka. Dalam kesimpulannya, konsep politik keumatan adalah landasan ideologi yang kuat bagi PPP, dan mereka berusaha keras untuk menjaga identitas politik mereka sebagai partai yang berbasis keumatan dan nilai-nilai Islam, sambil tetap menjalani proses demokratisasi dalam pengambilan keputusan dan mendukung pemimpin yang merakyat.

Dalam komunikasi politik PPP melalui saluran YouTube Petiga TV, terdapat beberapa poin penting yang perlu ditekankan.

1. Tokoh-tokoh utama dari PPP, seperti Hamzah Haz dan Muhamad Mardiono, menjadi komunikator politik utama dalam saluran Petiga TV, memegang otoritas dalam politik keumatan, dan memengaruhi pemirsa sebagai pemimpin yang dapat memperjuangkan kepentingan umat Islam. Selain itu, narasumber tamu, seperti ulama dan cendekiawan Muslim, juga memainkan peran penting dalam memengaruhi pemirsa dengan pandangan Islam tentang isu-isu politik.
2. PPP secara konsisten menyampaikan pesan politik keumatan melalui konten di Petiga TV, termasuk pemeliharaan identitas Islam, moralitas, dan keadilan sosial. Pesan ini disampaikan dengan bahasa yang kuat, narasi yang emosional, dan gambar-gambar yang menginspirasi.
3. YouTube adalah platform yang sangat efektif bagi PPP dalam mencapai sasaran politik mereka. Ini memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan dan aksesibilitas, menciptakan narasi politik, berinteraksi dengan pemirsa, membingkai berita dan isu-isu politik, serta memobilisasi pendukung.

4. Pemahaman tentang pemirsa Petiga TV dan segmentasi mereka adalah penting. PPP dapat memaksimalkan dampak komunikasinya dengan menentukan pesan politik yang paling relevan untuk setiap kelompok pemirsa.
5. Pemirsa yang aktif dan berinteraksi di media sosial seperti YouTube adalah aset berharga. PPP dapat menggunakan analisis respons pemirsa untuk mengukur keberhasilan kampanye komunikasi mereka dan terus memperbaiki strategi mereka.

Daftar Pustaka

- Abduh, N. 2007. *Islam dan Ketahanan Nasional: Islam Indonesia dalam Konteks Pancasila*.
- Abduh, N. 2010. *Islam dan Politik di Indonesia: Teologi Islam sebagai Basis Aksi Politik*.
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- British Psychological Society. 2014. *Code of Human Research Ethics*. <https://www.bps.org.uk/>.
- Bryman, Alan. 2012. *Social Research Methods*. 4th ed. Oxford: Oxford University Press.
- Cakmak, C. E. 2010. The Rise of Political Islam in Turkey. *Southeast European and Black Sea Studies*, 10(4), 503-515.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chadwick, A. 2017. *The Hybrid Media System: Politics and Power*. Oxford: Oxford University Press.
- Chong, Dennis, & James N. Druckman. 2007. Framing Theory. *Annual Review of Political Science*, 10, 103-126.
- Creswell, J. W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Druckman, J. N. 2003. The Power of Television Images: The First Kennedy-Nixon Debate Revisited. *The Journal of Politics*, 65(2), 559-571.
- Dębski, S., & Grabowska, M. 2016. Visual Strategies in Political Communication: A Comparative Analysis of American and European Election Posters. *Journal of Contemporary Eastern Asia*, 15(1), 73-94.
- Entman, R. M. 1993. Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.
- Esser, F., & Strömbäck, J. 2012. *Mediatization of Politics: Understanding the Transformation of Western Democracies*. London: Palgrave Macmillan.
- Feener, R. Michael. 2007. *Muslim Legal Thought in Modern Indonesia*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gil de Zúñiga, H., Jung, N., & Valenzuela, S. 2012. Social Media Use for News and Individuals' Social Capital, Civic Engagement and Political Participation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 17(3), 319-336.
- Goffman, E. 1974. *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hart, R. P., & Childers, J. P. 2009. Political Rhetoric and Political Persuasion: The Changing Structure of Citizens' Preferences for Presidential Candidates. *Political Communication*, 26(1), 1-24.
- Hefner, Robert W. 2000. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton: Princeton University Press.
- Iyengar, S. 1991. *Is Anyone Responsible? How Television Frames Political Issues*. Chicago: University of Chicago Press.
- Krippendorff, K. 2018. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. 2009. *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks: Sage.
- Lilleker, D. G., & Pack, M. 2019. Social Media in the 2018 Indonesian Regional Head Elections: Mobilisation and Political Advertising. *Asiascape: Digital Asia*, 6(1-2), 100-127.
- Machmudi, Yusuf. 2018. *Islamic Political Parties in Indonesia*. London: Routledge.
- Markham, A., & Buchanan, E. 2012. *Ethical Decision-Making and Internet Research: Recommendations from the AoIR Ethics Working Committee*. Association of Internet Researchers.
- Matthes, Jörg, & Matthias Kohring. 2008. The Content Analysis of Media Frames: Toward Improving Reliability and Validity. *Journal of Communication*, 58(2), 258-279.
- Neuendorf, K. A. 2017. *The Content Analysis Guidebook*. Thousand Oaks: Sage.
- Nugroho, Y. 2011. Political Islam in Post-Authoritarian Indonesia: A Case Study of the Prosperous Justice Party. *Australian Journal of Politics & History*, 57(3), 420-434.
- Partai Persatuan Pembangunan. 2021. *Sejarah Singkat PPP*. <https://ppp.or.id/2021/12/06/sejarah-singkat-ppp/>.
- Rose, G. 2012. *Visual Methodologies: An Introduction to Researching with Visual Materials*. London: Sage.
- Stromer-Galley, J. 2014. *Presidential Campaigning in the Internet Age*. Oxford: Oxford University Press.
- Tandoc, E. C., Jr., & Lee, Z. W. 2019. The Facebooking of Political Talk: A Study of Political Discourse in Singapore. *International Journal of Communication*, 13, 2858-2877.
- Valenzuela, S., Park, N., & Kee, K. F. 2009. Is There Social Capital in a Social Network Site? Facebook Use and College Students' Life Satisfaction, Trust, and Participation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 14(4), 875-901.
- Wells, C., Shah, D. V., Pevehouse, J. C., & Yang, J. 2016. Candidate-Specific Uncertainty in U.S. House Elections: The Role of Local News Media. *Political Communication*, 33(2), 175-196.
- Wirga, Evans W. 2016. Analisis Konten pada Media Sosial Video YouTube untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 21(1).

